

**THE INTEREST OF BEAUTY VOCATIONAL HIGH SCHOOL
STUDENTS TO STUDY IN HIGHER EDUCATION**

**MINAT SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KECANTIKAN
MELANJUTKAN STUDI KE PERGGURUAN TINGGI**

Maisya Putri Jasri¹, Mimi Yupelmi¹, Hayatunnufus¹, Rahmiati¹

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: mimiyupelmi@fpp.unp.ac.id

Submitted: 2022-08-22
Accepted: 2023-06-29

Published: 2023-06-30

DOI: 10.24036/jpk/vol15-iss01/1053
URL: <http://dx.doi.org/10.24036/jpk/1053>

Abstract

This research is motivated by the number of Beauty Vocational School students in West Sumatra who have low interest in continuing their education at the Department of Make-up and Beauty at the Faculty of Tourism and Hospitality. It is influenced by internal factors and external factors. This study aims to 1) determine the interest of SMK Negeri Beauty students in West Sumatra to continue the Makeup and Beauty Education Study Program at the Faculty of Tourism and Hospitality in terms of internal factors (Attention, Feelings of Pleasure and Strength of Motives). Then in terms of external factors (teachers, parents and peers). The type of research used is quantitative research. The research subjects were STUDENTS of the Beauty Vocational High School in West Sumatra. Meanwhile, the object of the research is the factors that influence students' interest in continuing their education in the Department of Make-up and Beauty at the Faculty of Tourism and Hospitality. The sampling technique in this study is proportional random sampling. Data collection techniques using a questionnaire. The implementation of the questionnaire trial to the respondents of the trial was 217 people. The data in this study were analyzed by statistical analysis. The data in terms of internal factors were already in moderate interpretation. Then in terms of external factors, it is already in moderate interpretation.

Keywords: *Interests, Beauty Vocational School, Department of Makeup and Beauty UNP*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa SMK Kecantikan di Sumatera Barat memiliki minat yang rendah untuk melanjutkan pendidikannya pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui minat siswa SMK Negeri Kecantikan di Sumatera Barat untuk melanjutkan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan ditinjau dari faktor internal (Perhatian, Perasaan senang dan Kekuatan Motif). Kemudian ditinjau



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

dari faktor eksternal (guru, orang tua dan teman sebaya). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Subyek penelitian adalah SISWA SMK Kecantikan di Sumatera Barat. Sementara itu objek dalam penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proposional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pelaksanaan uji coba angket kepada responden uji coba 217 orang. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis statistik. data ditinjau dari faktor internal sudah berada pada interpretasi sedang. Kemudian di tinjau dari faktor eksternal sudah berada pada interpretasi sedang.

Kata kunci: *Minat, SMK Kecantikan, Jurusan Tata Rias dan Kecantikan UNP*

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah sekolah formal yang berbasis kompetensi atau lift skil. Herminanto dkk (2017:29) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan diselenggarakan dalam rangka memberi bekal kepada peserta didik agar mereka siap untuk bekerja. Menurut Utari (2016 :109) menjelaskan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya”.

Dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) digolongkan menjadi enam kelompok antara lain Kelompok Pertanian, dan Kehutanan, Kelompok Teknologi dan Industri, Kelompok Seni dan Kerajinan, Kelompok Kesejahteraan Masyarakat, dan Kelompok Pariwisata (Rasto, 2012 ; 2) .

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Pariwisata secara umum merupakan aktivitas, pelayanan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan dengan bidang tersebut. Tujuan Utama dari kegiatan pariwisata ini yaitu meningkatkan perekonomian negara, Pemerintah mendukung sepenuhnya kegiatan pariwisata dengan mendirikan organisasi-organisasi yang bergerak di sektor kepariwisataan dan juga pendidikan kapariwisata (SMK Pariwisata).

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 bahwa : “ Lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruan atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan lebih bisa mengembangkan diri sehingga mampu bersaing menghadapi ketatnya persaingan di era global. Untuk dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi bagi siswa SMK bukanlah hal mustahil”.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memang dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja, karena orientasi sekolah kejuruan adalah menyiapkan tenaga kerja untuk bekerja sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut lebih ditegaskan lagi dalam pasal 13 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1991 P, bahwa “pendidikan menengah kejuruan mengutamakan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.



Di Sumatera Barat terdapat 4 SMK penyelenggara kompetensi keahlian Tata Kecantikan yaitu SMK Negeri 3 Payakumbuh, SMK Negeri 1 Sijunjung, SMK Negeri 6 dan SMK Negeri 7 Padang. Sedangkan Perguruan Tinggi yang memiliki Jurusan Tata Rias dan Kecantikan sebagai pilihan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah Universitas Negeri Padang yang memiliki Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dibawah naungan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan pada Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.

Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan mulai dibuka pada tahun 2007 di Universitas Negeri Padang. Di kutip dari Laporan Pengembangan Kurikulum oleh Tim Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang memiliki visi dan misi yaitu “Menjadi Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang unggul di bidang pendidikan, profesional, entrepreneur di bidang Tata Rias dan Kecantikan yang inovatif sesuai perkembangan IPTEK berdasarkan nilai-nilai moral, agama dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa pada tahun 2022”.

Sedangkan misi Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang adalah : (1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga kependidikan maupun non kependidikan di bidang Tata Rias dan Kecantikan yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu melakukan inovasi dalam tata nilai masyarakat. (2) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, hasil penelitian di Bidang Tata Rias dan Kecantikan pada tingkat lokal, nasional, dan Asia Tenggara. (3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya penerapan ilmu di Bidang Tata Rias dan Kecantikan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan Pendidikan. (4) Meningkatkan kemandirian dalam pengelolaan Program Studi mengenai tata kelola yang baik (*Good Governance*). (5) Membentuk dan meningkatkan jiwa entrepreneur mahasiswa di Bidang Tata Rias dan Kecantikan. (6) Meningkatkan kerjasama dengan industri dan instansi pengguna lulusan baik didalam maupun luar negeri dalam upaya mengembangkan Bidang Tata Rias dan Kecantikan. (7) Berperan aktif sebagai pusat informasi dan desiminasi pendidikan di Bidang Tata Rias dan Kecantikan.

Jurusan Tata Rias dan Kecantikan adalah pilihan yang tepat bagi siswa SMK Jurusan Tata Kecantikan untuk melanjutkan pendidikannya. Siswa seharusnya mulai mencari informasi mengenai Jurusan ini untuk dijadikan refesinsi dalam memilih jurusan yang dapat menunjang karir atau pekerjaan mereka dimasa yang akan datang.

Namun berdasarkan observasi awal yang saya lakukan yaitu melalui wawancara kepada beberapa orang guru jum'at 03 Juni 2022 mengenai minat siswa SMK untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Minat siswa SMK sangat minim untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena para siswa yang mengingat ekonomi orang tua mereka tergolong rendah, siswa SMK tidak tertarik melanjutkan pendidikannya karena mereka merasa cukup dengan ilmu yang di dapat di sekolah dan mereka telah bisa bekerja di salon-salon kecantikan dengan ilmu tersebut. Siswa lebih tertarik untuk langsung bekerja karena dengan bekerja sudah pasti mendapatkan uang dan bisa membantu perekonomian orang tua. Dari penjelasan beberapa orang guru tersebut penulis menyimpulkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi sangatlah minim karena beberapa faktor.

Dan penulis juga melakukan wawancara langsung kepada beberapa orang siswa di SMK Negeri 3 Payakumbuh hasil wawancara siswa ada yang berpendapat bahwa ilmu praktek yang didapatkan di waktu sekolah ia sudah merasa cukup untuk dibawa terjun langsung ke lapangan dan kurangnya arahan serta masukan dari guru untuk melanjutkan pendidikan. Siswa lain menyatakan tidak tertarik terhadap pendidikan lanjut sehingga tidak mencari tahu dan ekonomi orang tua tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena perekonomian keluarga yang hanya cukup untuk

keperluan sehari-hari jikapun berlebih kadang hanya bisa di simpan untuk keperluan mendesak. Siswa yang lainnya lagi menyatakan bahwa dengan ilmu yang diperoleh serta sudah adanya kegiatan prakerin di waktu kelas XI ia merasa tidak sanggup lagi untuk terjun ke lapangan langsung.

Pada umumnya orang tua siswa tidak mendorong semangat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kesadaran dari diri masing-masing siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sangatlah sedikit serta tidak adanya ketertarikan untuk mencari tau mengenai pendidikan lanjutan dan mereka juga tidak memiliki kreativitas demi mencapai suatu tujuan.

Hal tersebut menambah kurangnya minat yang besar bagi siswa untuk terus melanjutkan studi maka ia akan berusaha untuk mencari jalan agar dapat terus melanjutkan studi ke perguruan tinggi walaupun dia di hadapkan dengan kendala utama yang harus di hadapi yaitu keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung. Siswa akan berusaha mencari cara untuk mengatasi kendala ekonomi antara lain bekerja sampingan agar keinginannya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat terwujud.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ningrum, Rostamailis dan Hayatunnufus (2016) tentang minat siswa SMKN di Kota Padang melanjutkan ke Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pencapaian responden (TPR) Minat Siswa SMK Negeri di Kota Padang ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP pada indikator Faktor Internal memiliki persentase sebesar 59,73% dengan kategori rendah, pada indikator faktor Eksternal Memiliki persentase sebesar 63,30% dengan kategori rendah.

Minat siswa SMK Jurusan Tata Kecantikan untuk memilih jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan sebagai pilihan dalam melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh beragam 2 faktor, Haditono (2007 ; 8) menyatakan bahwa minat siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu ; 1) Faktor dari dalam diri (internal) yang berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang yang senang melakukannya. Orang tersebut senang melakukan itu demi untuk dirinya sendiri. Seperti rasa senang, mempunyai rasa perhatian, semangat dan motivasi emosi. 2) Faktor dari luar (eksternal) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong atau dipaksa dari luar. 3) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Menurut Syah (2003 ; 132) bahwa faktor internal meliputi: a) Pemusatan Perhatian, sedikitnya kesadaran siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi serta kurangnya pemusatan perhatian akan memilih prodi tata rias dan kecantikan. b) Perasaan senang, siswa memiliki perasaan senang terhadap jurusan tata rias dan kecantikan dan ia memiliki semangat jika ada informasi mengenai jurusan tata rias dan kecantikan. c) Kekuatan motif yaitu adanya dorongan pada siswa untuk memiliki motif agar terarah serta memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik.

Faktor ekonomi orang tua juga memiliki peran penting dalam kelanjutan studi siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Barokah (2011 ; 52) menyatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi minat adalah : 1).Guru : guru dapat membangkitkan minat belajar siswa, bentuk-bentuk kepribadian guru apat mempengaruhi timbulnya minat siswa. 2) Orang tua atau keluarga: sangat berpengaruh dalam menentukan minat siswa terhadap pelajaran apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. 3) Teman sebaya, melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya.



Permasalahan yang ditemukan pada faktor eksternal berdasarkan hasil wawancara tersebut yaitu beberapa orang siswa menyatakan bahwa: siswa banyak berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga banyak yang dianjurkan oleh orang tua mereka untuk cepat bekerja dan menghasilkan uang untuk membantu perekonomian orang tua. Sedangkan pengaruh teman sebaya lebih kuat, siswa suka meniru-niru apa yang dilakukan temannya, ketika ditanya beberapa siswa menyatakan bahwa bahwa temannya banyak yang melanjutkan pendidikan ke Jurusan Tata rias Universitas Negeri Padang maka mereka juga ikut melanjutkan ke perguruan tinggi yang sama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa SMK Negeri Kecantikan di Sumatera Barat untuk melanjutkan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan ditinjau dari faktor internal (Perhatian, Perasaan senang dan Kekuatan Motif) dan dari faktor eksternal (guru, orang tua dan teman sebaya).

Metode

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang spesifiknya sistematis, terencana, dan terstruktur dari awal hingga rancangan peneliti. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel data bersifat kuantitatif atau statistik. Jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melihat atau meninjau gejala yang ada di lapangan dan data hasil penelitian berupa angka dan statistik. Dengan demikian pendekatan kuantitatif berjenis deskriptif dipandang sesuai dengan penelitian yang dilakukan yakni untuk Faktir-faktor yang mempengaruhi Minat Siswa SMK Kecantikan Di Sumatera Barat Melanjutkan Ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data penelitian minat siswa berdasarkan faktor-faktornya sebagai berikut :

a. Internal

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Responden (TPR) Pada Aspek Internal

Aspek Yang Dinilai	Nilai Pencapaian	Kategori
Perhatian	77,17%	Sedang
Perasaan Senang	77,43 %	Sedang
Kekuatan Motif	76,06 %	Sedang

Hasil analisis menunjukkan bahwa Tingkat Pencapaian Responden (TPR) Pada Aspek Internal dari aspek perhatian didapatkan nilai rerata 77,17% pada kategori sedang, aspek perhatian didapatkan nilai rerata 77,43% pada kategori sedang dan aspek kekuatan nilai rerata 77,17% pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek internal secara keseluruhan adalah pada kategori sedang.

b. Eksternal

Tabel 2. Tingkat Pencapaian Responden (TPR) Pada Aspek Eksternal

Aspek Yang Dinilai	Nilai Pencapaian	Kategori
Guru	77,79%	Sedang
Orang Tua	78,2 %	Sedang

Teman Sebaya	74,92 %	Sedang
--------------	---------	--------

Hasil analisis menunjukkan bahwa Tingkat Pencapaian Responden (TPR) Pada Aspek Internal dari aspek perhatian didapatkan nilai rerata 77,79% pada kategori sedang, aspek perhatian didapatkan nilai rerata 78,2% pada kategori sedang dan aspek kekuatan nilai rerata 74,92% pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek eksternal secara keseluruhan adalah pada kategori sedang.

Pembahasan

a. Internal (Perhatian)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang minat siswa SMK Kecantikan di Sumatera Barat melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, diperoleh tingkat pencapaian responden (TPR) untuk aspek perhatian sebesar 77,17% yang berada pada interpretasi sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa SMK Kecantikan di Sumatera Barat memiliki perhatian yang tinggi, sehingga sangat cocok untuk melanjutkan pendidikan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

b. Internal (Perasaan Senang)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang minat siswa SMK Kecantikan di Sumatera Barat melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, diperoleh tingkat pencapaian responden (TPR) untuk aspek perasaan senang sebesar 77,43% yang berada pada interpretasi sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa SMK Kecantikan di Sumatera Barat memiliki perasaan senang dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran produktif tata rias dan kecantikan, sehingga sangat cocok untuk melanjutkan pendidikan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

c. Internal (Kekuatan Motif)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang minat siswa SMK Kecantikan di Sumatera Barat melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, diperoleh tingkat pencapaian responden (TPR) untuk aspek kekuatan motif sebesar 76,06% yang berada pada interpretasi sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa SMK Kecantikan di Sumatera Barat memiliki kekuatan motif dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran produktif tata rias dan kecantikan, sehingga sangat cocok untuk melanjutkan pendidikan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

d. Eksternal (Guru)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang minat siswa SMK Kecantikan di Sumatera Barat melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, diperoleh tingkat pencapaian responden (TPR) untuk aspek guru yang berasal dari faktor eksternal sebesar 77,79% yang berada pada interpretasi sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa SMK Kecantikan di Sumatera Barat memiliki faktor eksternal berupa guru yang memberikan dorongan/support kepada siswa, sehingga sangat cocok untuk melanjutkan



pendidikan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

e. Eksternal (Orangtua)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang minat siswa SMK Kecantikan di Sumatera Barat melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, diperoleh tingkat pencapaian responden (TPR) untuk aspek orangtua yang berasal dari faktor eksternal sebesar 78,20% yang berada pada interpretasi sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa SMK Kecantikan di Sumatera Barat memiliki faktor eksternal berupa orangtua yang memberikan dorongan/support kepada siswa, sehingga sangat cocok untuk melanjutkan pendidikan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

f. Eksternal (Teman Sebaya)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang minat siswa SMK Kecantikan di Sumatera Barat melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, diperoleh tingkat pencapaian responden (TPR) untuk aspek teman sebaya yang berasal dari faktor eksternal sebesar 74,92% yang berada pada interpretasi sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa SMK Kecantikan di Sumatera Barat memiliki faktor eksternal berupa teman sebaya yang memberikan dorongan/support kepada siswa, sehingga sangat cocok untuk melanjutkan pendidikan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Simpulan

Minat siswa SMK Negeri Kecantikan di Sumatera Barat untuk melanjutkan studi ke Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang ditinjau dari faktor internal (Perhatian, Perasaan Senang dan Kekuatan Motif) sudah berada pada interpretasi sedang. TPR untuk perhatian sebesar 77,17% dengan interpretasi sedang, TPR untuk perasaan senang sebesar 77,43% dengan interpretasi sedang dan TPR untuk kekuatan motif sebesar 76,06% dengan interpretasi sedang. Minat siswa SMK Negeri Kecantikan di Sumatera Barat untuk melanjutkan ke Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang ditinjau dari faktor eksternal (Guru, Orang Tua dan Teman Sebaya) sudah berada pada interpretasi sedang. TPR untuk guru sebesar 77,79% dengan interpretasi sedang, TPR untuk orangtua sebesar 78,20% dengan interpretasi sedang dan TPR untuk teman sebaya sebesar 74,92% dengan interpretasi sedang.

Rujukan

Barokah (2011). Psikologi Pendidikan Faktor Eksternal Minat siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ghani K. (2008). Psikologi Perkembangan. Bandung: Alumni

Hardianto (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara

- James M. Curron JM & Deborah ER. (2006). Student Attitudes Toword College Courses: An Examination of Influence and Intentions. *Journal Of Marketing Education* ,28 (2) 135-138.
- Kartono K. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Alumni.
- Muhibbin S (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*.Cetakan ke-18. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum M, Rostamailis, Hayatunnufus. (2016). *Minat Siswa SMKN di Kota Padang Melanjutkan Ke Program Studi Tata Rias Dan KecantikanFakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang*
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1991 tentang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1999 tentang Pendidikan Menengah.
- Slameto. (2011). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sudjara N. (2002). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumadi S. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Syah. (2003). *Minat Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Winkel WS. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Yahya H(1994). *Apa itu semangat*. <http://id.harunyahya.com/id/Buku>
- Yulianto, Aditya dan Khafid, Muhammad. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang Profesional”. *Economic Education Analysis Journal*. 5(1):100-114.

